



Penerapan Pembelajaran Terdeferensiasi pada Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan P5 Jenjang SMP

Amas Salsabila Ya'sri Wahyu Mabfiro¹, Sony Sukmawan²

^{1,2}Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: amassalsabila@student.ub.ac.id, sony_sukmawan@ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-01 Keywords: <i>P5 Activities; Differentiated Learning; Independent Curriculum.</i>	<p>This research aims to analyze P5 activities at SMP Negeri 14 Malang City with the theme "Voice of Democracy" in the school environment and see how P5 activities are planned and evaluated, the implementation of differentiated learning in P5 activities and the impact on students of P5 activities at SMPN 14 Malang City. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection techniques include interviews and observations in the field, with the data analysis technique used is the Milles and Huberman model in (Rijali, 2018). The subject of this research is differentiated learning in the independent curriculum in obtaining data through several school parties, namely the deputy principal for academic affairs, facilitator teachers and the P5 team, and several students involved in implementing P5 activities. The results of this research are (1) At the implementation stage, P5 activities were carried out for two weeks in which students were given material and practice of democracy in the classroom and school scope regarding democracy. At the evaluation stage, the school and the facilitator hold a discussion meeting regarding the obstacles faced and can provide solutions or reflections for the next P5 meeting day; (2) the implementation of differentiated learning has been successfully carried out through P5 activities on content, process and product differentiation strategies; (3) P5 activities have a good impact resulting in the formation of character in democracy that is inherent in students in accordance with the Pancasila student profile.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-01 Kata kunci: <i>Kegiatan P5; Pembelajaran Terdeferensiasi; Kurikulum Merdeka.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang yang bertemakan "Suara Demokrasi" di lingkungan sekolah dan melihat bagaimana perencanaan hingga evaluasi kegiatan P5, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan P5 dan dampak terhadap peserta didik dari kegiatan P5 di SMPN 14 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi di lapangan, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman dalam (Rijali, 2018). Subjek penelitian ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam memperoleh datanya melalui beberapa pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator serta tim P5, dan beberapa peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Pada tahap pelaksanaan, kegiatan P5 dilaksanakan selama dua pekan yang mana siswa diberi materi dan praktik berdemokrasi dalam lingkup kelas dan lingkup sekolah mengenai demokrasi. Pada tahap evaluasi yaitu pihak sekolah dan fasilitator melakukan rapat diskusi mengenai kendala yang dihadapi dan dapat memberikan solusi ataupun refleksi untuk hari pertemuan P5 berikutnya; (2) penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil dilakukan melalui kegiatan P5 pada strategi diferensiasi konten, proses dan juga produk; (3) kegiatan P5 yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memiliki dampak yang baik yang menghasilkan pembentukan karakter terutama dalam berdemokrasi yang melekat pada diri peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.</p>

I. PENDAHULUAN

Kurikulum baru ini yaitu Kurikulum Merdeka mengutamakan pengembangan sebagai Profil Pelajar Pancasila yang berbasis pada kompetensi dan tidak hanya sebatas pada konten. Penerapan Kurikulum merdeka merancang suatu kegiatan kokurikuler yang disebut P5 atau Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik dan sebagai cara tercapainya kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi dasar kelulusan (Kholilah et al., 2022).

Kurikulum merdeka berkaitan erat dengan pembelajaran berdiferensiasi bahwa peserta didik diberi keleluasaan dan wadah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan tiap peserta didik. Menurut Tomlinson dalam (Swandewi, 2021) bahwa pembelajaran terdeferensiasi merupakan suatu usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pemenuhan belajar setiap individu peserta didik. Strategi pembelajaran terdeferensiasi ini mencakup deferensasi konten, deferensasi proses, dan juga deferensasi produk.

Menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan sebagai jawaban pertanyaan besar untuk peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila mempunyai desain kompetensi yang berfokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk tercapainya standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan. Kegiatan P5 adalah salah satu upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai tahapan dalam pembentukan karakter, dan juga peluang untuk belajar dari lingkungan sekitar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim melibatkan beberapa indikator ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Indikator tersebut ada enam yaitu meliputi akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, gotong royong dan keberagaman global (Rusnaini, Raharjo., 2021).

Pelaksanaan P5 merupakan salah satu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimana terjadi penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar dan kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi memandang bahwa peserta didik itu dinamis atau tidak sama. (Marlina, 2019). Tujuan dari kegiatan P5 adalah sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menghasilkan sebuah proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang yang bertemakan “Suara

Demokrasi” di lingkungan sekolah sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan dampak dari kegiatan P5 di SMPN 14 Kota Malang terhadap peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penjelasan mengenai analisis kegiatan P5 sebagai bagian dari penerapan pembelajaran terdeferensiasi dalam kurikulum merdeka diuraikan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai mengamati berbagai dokumen selama kegiatan P5 di lapangan, yaitu di SMP Negeri 14 Kota Malang. Wawancara dilakukan sebagai mengetahui hal lebih mendalam mengenai kegiatan P5 yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dokumentasi meliputi catatan selama penelitian, dokumen lainnya, dan foto sebagai dokumen yang mendukung bukti pelaksanaan penelitian dan untuk melengkapi data penelitian. Subjek penelitian ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dalam memperoleh datanya melalui beberapa pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator serta tim P5, dan beberapa peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman dalam (Rijali, 2018) yang menggambarkan alur analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar wawancara dengan kepada wakil kepala sekolah bidang akademik, guru fasilitator sekaligus tim dari P5, dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5 mengenai proyek pemilihan ketua OSIS dengan tema suara demokrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa SMP 14 Kota Malang menerapkan kurikulum yaitu berdasarkan Permendikbud terkait penerapan kurikulum merdeka itu sendiri di tahun pelajaran 2022/2023 bahwa diminta untuk merapkan mulai kurikulum merdeka di jenjang kelas 7 dan 8. Selain itu juga mengingat bahwa SMPN 14 Kota Malang sudah siap dalam hal 1)

Sarana prasana; 2) Modul, yang mana sebelum diterapkannya kurikulum merdeka SMPN 14 Kota Malang sudah melakukan studi banding ke sekolah penggerak pada bulan Agustus 2022 di SMPN 3 Kota Batu untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah khususnya jenjang SMP.

Dalam kegiatan P5 ini mencakup beberapa tahapan yaitu mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang.

a) Tahapan Persiapan

Kegiatan P5 merupakan suatu program yang ada di dalam kurikulum merdeka yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tiga unsur dalam pembelajaran, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. P5 ini sendiri merupakan program berupa kokurikuler yang mana struktur kurikulumnya mengambil sekitar 1 JP (Jam Pelajaran) pada setiap 11 mata pelajaran yang mana kalkulasinya dalam satu tahun sekitar 360 JP untuk program P5 di SMPN 14 Kota Malang. Dapat ditemukan bahwa kesiapan SMPN 14 Kota Malang pada kegiatan P5 pada tanggal 4-15 September 2023 yang bertema suara yaitu sekolah mempersiapkan dengan membentuk sebuah tim proyek P5 yang beranggotakan para guru dengan menyiapkan rancangan kegiatan dari awal yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan P5. Pada tim P5 tersebut mempersiapkan dengan berdiskusi membuat rancangan harian selama dua pekan, kemudian anggota tim P5 tersebut membuat kelompok dan pembagian tugas kelompok seperti membuat rancangan P5 minggu pertama dan minggu kedua, membuat asesment, dan menyiapkan materi. Kesiapan perencanaan tema P5 dapat dikatakan dalam jangkauan persentase yaitu berpatok di angka 80% menjelang pelaksanaan P5.

b) Tahap Pelaksanaan

Dapat ditemukan bahwa pada tahap pelaksanaan P5 di SMPN 14 Kota Malang menggunakan blok mingguan. Selaku satuan pendidik diberi beberapa role model, ada yang memakai rutin harian dan juga memakai blok minggu dan SMN

14 Kota Malang menggunakan blok mingguan sekitar dua sampai tiga pekan secara beraturan melaksanakan P5 dalam 1 tema. Tahap pelaksanaan kegiatan P5 di SMP 14 Kota Malang dapat dikatakan sudah terkonsep. Tim P5 sudah menyiapkan detail kegiatan harian hingga luaran selama dua pekan kegiatan P5.

Pelaksanaan kegiatan P5 yang dilakukan selama dua pekan. Pada hari kesatu pekan pertama peserta didik secara berkelompok membuat jadwal kegiatan di kertas asturo dan kartu tanda pengenalan diri dari kertas buffalo, kemudian peserta didik diberi materi dan juga mengerjakan lembar kerja mengenai sistem demokrasi dan pemilu di Indonesia dengan menonton pada video *youtube* atau membaca materi yang telah diberikan oleh fasilitator. Pada hari kedua pekan pertama juga peserta didik diberi materi mengenai kepemimpinan dan juga keorganisasian, kemudian peserta didik diminta secara berkelompok membuat organisasi dengan tugas yang harus dikerjakan seperti membuat nama organisasi, membuat struktur dan tugas anggota organisasi, membuat visi dan misi, membuat logo, membuat pamflet, membuat jargon dan membuat video promosi organisasi.

Pada hari ketiga dan keempat pekan pertama, peserta didik praktik demokrasi pada lingkup kelas dengan pembentukan kelompok besar yaitu kelompok kerja Partai, KPU, Bawaslu, Jurnalis dan dua peserta didik sebagai Dewan Kehormatan Pengawas Pemilu. Peserta didik melakukan tugasnya masing-masing sesuai kelompok besar yang dipilih dalam rangka pemilu lingkup kelas yang menghasilkan penentuan presiden dan wakil presiden kelas untuk diajukan menjadi calon ketua OSIS dan wakil ketua OSIS pada lingkup sekolah. Pada hari terakhir di minggu pertama, praktik pemilu lingkup kelas dilaksanakan dengan para calon presiden dan wakil presiden melakukan orasi visi dan misinya di depan kelas, kemudian anggota partai melakukan kampanye dengan mendukung calonnya masing-masing, Para anggota kelas

melakukan pemilihan presiden kelas dilakukan dengan mencoblos surat suara, mencontreng surat suara atau membuat *gform* sesuai dengan kesepakatan kelas. Setelah itu, hasil pemilu dihitung pada saat itu juga untuk menentukan rekapitulasi pemenang presiden dan kemudian DKPP mengesahkan dan melantik presiden kelas yang terpilih. Terakhir, peserta didik diminta mengisi *gform* untuk dapat menentukan pos kerja pada minggu kedua dalam praktik demokrasi di lingkup sekolah.

Pada hari kesatu pekan kedua, memulai praktik demokrasi lingkup sekolah dengan memulai seluruh peserta didik masuk ke pembagian pos kelas sesuai dengan organisasi yang telah dipilih. Kemudian peserta didik membentuk kelompok kerja dan mempersiapkan kegiatan pentas seni serta bazaar di beberapa hari kedepan. Pada hari kedua pekan kedua, peserta didik diberi materi mengenai kejahatan dunia maya, kemudian melakukan kerja besar yaitu membuat properti, perlengkapan dan video promise dari partai sesuai dengan pos kelas yaitu POS KPU, POS CAKETOS dan POS PARTAI. Pada hari ketiga pekan kedua, peserta didik berkumpul sesuai dengan TIMSES dan CAKETOS yang diusung untuk menyaksikan video promosi partai dan CAKETOS yang diusungnya. Setelah itu tiap perwakilan CAKETOS partai berorasi menyampaikan visi-misinya. Kemudian para CAKETOS dan perwakilan TIMSES melakukan kampanye keliling dari kelas ke kelas dan tim KPU melakukan sosialisai alur PILKETOS dari kelas ke kelas dengan pembagian tim. Beberapa peserta didik lainnya menyiapkan karya pembuatan informasi sejarah pemilu dan suara demokrasi di Indonesia sebagai karya pameran.

Pada hari keempat pekan kedua, seluruh peserta didik berkumpul di lapangan sesuai dengan POS Kelas dan CAKETOS yang diusung, kemudian seluruh peserta didik secara bergantian menandatangani pohon komitmen pelaksanaan PILKETOS secara jujur, bersih dan tertib. Setelah itu, seluruh peserta didik menjalankan tugasnya

masing-masing dan seluruh warga sekolah melakukan praktik pilketos di POS TPS. Beberapa peserta didik melakukan pentas seni dalam memeriahkan kegiatan PILKETOS. Ketika semua kegiatan PILKETOS selesai maka seluruh warga sekolah menyaksikan hasil *quick count* dari PILKETOS di layar. Pada hari terakhir pekan kedua, seluruh peserta didik menyaksikan hasil perhitungan dan rekapitulasi pemungutan suara PILKETOS. Setelah itu, pelantikan kepada KETOS dan WAKETOS masa bakti 2023-224 yang terpilih. Terakhir, seluruh fasilitator dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan P5 yang telah dilakukan selama dua pekan.



Gambar 1. Kegiatan Pemilu Ketua dan Wakil OSIS

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

c) Tahap Evaluasi

Pelaksanaan P5 di SMPN 14 Kota Malang pasti terdapat beberapa kendala yang dihadapi, karena kegiatan P5 ini merupakan kegiatan yang baru. Dapat ditemukan bahwa kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil kegiatan evaluasi dan penanganan atas kendala yang dihadapi yaitu dilakukan pada setiap hari saat akhir pelaksanaan kegiatan P5 yang mana saat evaluasi seluruh guru tim P5 dan fasilitator melakukan rapat diskusi dari semua kendala yang dihadapi dan dapat memberikan solusi ataupun refleksi untuk hari pertemuan P5 berikutnya. Pada P5 ini menitik beratkan kepada penanaman nilai dan pembiasaan nilai karakter profil pelajar pancasila yang di transformasikan dalam bentuk penilaian formatif yang mana menggunakan skala interval 1-4 dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada

sub strategi diferensiasi dalam tema yang dilaksanakan. Kegiatan P5 di SMPN 14 Kota Malang berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah karena sudah dirancang dan dipersiapkan dengan matang selama dua pekan P5 berlangsung.

2. Bentuk Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan P5

Berdasarkan penemuan hasil observasi dan wawancara bahwa pembelajaran terdiferensiasi yaitu berbeda. Artinya bahwa guru memberikan metode yang berbeda, memberikan proses yang berbeda, dimana peserta didik diberi pilihan produk yang berbeda untuk pembelajaran kepada setiap peserta didik sesuai minat bakat dan kemampuan peserta didik masing-masing. Pembelajaran terdiferensiasi di SMPN 14 Kota Malang yaitu dibutuhkan, karena setiap sekolah memiliki peserta didik yang model belajar, minat, bakat, kemampuan berpikir, dan latar belakang yang berbeda. Maka dari perbedaan itu difasilitasi dengan pembelajaran terdiferensiasi. Metode yang digunakan pada kegiatan P5 ini dapat dikatakan sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik karena kegiatan P5 ini menitik beratkan kepada model *role playing* peserta didik yang mana pada sub strategi diferensiasi tersebut dapat mengimplementasikan gaya dan minat belajar peserta didik SMPN 14 Kota Malang. Metode yang digunakan pada kegiatan P5 di SMPN 14 Kota Malang disesuaikan dengan karakter peserta didik, mayoritas peserta didik berkarakter kinestetik dan visual dan sedikit yang berkarakter audiotori. Peserta didik SMPN 14 Kota Malang ini membutuhkan aktifitas fisik yang cukup banyak, maka dalam kegiatan P5 berlangsung banyak sekali kegiatan fisik seperti senam, kampanye, membuat media yang sesuai karakter peserta didik.

Pembelajaran terdiferensiasi pada kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang pastinya P5 diterapkan. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada strategi diferensiasi konten, strategi diferensiasi proses dan juga juga strategi diferensiasi produk. Pada strategi diferensiasi konten guru memberi materi yang beragam untuk peserta didik yang

cenderung visual dan audiotori maka guru memberikan materi berupa video *youtube* dan lembar bacaan materi sedangkan kegiatan praktik demokrasi baik lingkup kelas dan lingkup sekolah cenderung untuk peserta didik yang cenderung kinestetik.

Strategi diferensiasi proses juga diterapkan yaitu ketika ketika peserta didik diminta untuk pembentukan partai maka disitulah peserta didik diberi tempat untuk menjalani perannya dan memilih sesuai pada bidangnya masing-masing. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi dilakukan ketika peserta didik diminta untuk membuat sebuah organisasi dimana peserta didik diminta untuk membuat logo, pamflet, jargon dan video organisasi dimana peserta didik akan mengerjakan dan memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu juga ketika peserta didik diminta untuk membuat kelompok kerja sebagai Partai, KPU, Bawaslu, Jurnalis dan Dewan Kehormatan Pengawas Pemilu dan mereka akan menjalankan tugas dan memilih kelompok tersebut dengan minat bakat masing-masing peserta didik.

Strategi diferensiasi produk pun diterapkan ketika peserta didik diberi tugas pada kelompok KPU maka peserta didik diberi kebebasan bervariasi berupa kegiatan pencoblosan dapat melalui media digital berupa *gform* atau secara konvensional berupa kertas yang dicentang atau centang. Selain itu, variasi produk juga dihasilkan oleh kelompok jurnalis yang diberi kebebasan berupa membuat berita atau artikel mengenai kegiatan pemilu di lingkup kelas. Kondisi Peserta didik saat kegiatan P5 berlangsung yaitu peserta didik cukup antusias, karena peserta didik mampu menyalurkan kemampuannya dan mengungkapkan pendapatnya dengan bebas namun tetap terkendali. Kegiatan P5 ini menjadi pengalaman baru untuk pihak sekolah dan juga peserta didik, karena dengan adanya program P5 pada tema suara demokrasi ini mampu mengubah pemikiran bahwa proyek tidak harus berupa produk suatu barang namun juga karakter peserta didik yang mampu diajak untuk berdemokrasi, bermusyawarah, dan kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan P5 dapat dikatakan berhasil diterapkan dalam mawadahi peserta didik untuk mencapai tujuan dengan cara yang

berbeda pada tiap peserta didik. Namun setiap peserta didik juga memiliki kemampuannya masing-masing yang tidak dapat dipaksakan, pada pembelajaran terdiferensiasi peserta didik tidak dituntut untuk harus bisa namun peserta didik harus melewati atau berproses sesuai dengan minat, bakat mereka yang dapat mengasah kemampuan tiap peserta didik.

3. Dampak Kegiatan P5 sebagai bentuk Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara atas dampak yang terjadi setelah dilaksanakan kegiatan P5 sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi yaitu berdampak positif karena peserta didik dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik dan pelaksanaan kegiatan P5 disambut baik oleh peserta didik. Selain itu ditemukan bahwa dampak dari kegiatan P5 ini terhadap pembelajaran peserta didik mengenai sikap bahwa P5 ini dapat memberikan dan menekankan pembiasaan budaya, pada tema suara demokrasi ini dimana peserta didik terbiasa dengan budaya dalam memilih pemimpin di kelas untuk skala kecil dan pemilihan ketua OSIS dalam skala besar yang sudah terbudaya secara disiplin dan kreatif pada peserta didik SMP Negeri 14 Kota Malang. Melalui kegiatan pemilihan umum OSIS. Melalui proyek ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi satuan pendidikan dan atau dalam dunia kerja nantinya. Melalui pelaksanaan proyek ini peserta didik diajak turut langsung dan terlibat secara aktif pada setiap tahapan dalam proses pemilu OSIS SMP Negeri 14 Malang. Pada proyek ini akan ditumbuh kembangkan dimensi profil pelajar pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, gotong royong dan kreatif sehingga diharapkan terbangun sikap positif peserta didik terhadap kehidupan demokrasi dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan P5 tidak hanya menghasilkan produk saja namun dapat membentuk karakter yang melekat pada diri peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil dari pada penelitian ini bahwa SMP 14 Kota Malang sudah menerapkan kurikulum yaitu berdasarkan Permendikbud terkait penerapan kurikulum merdeka di tahun pelajaran 2022/2023 dan merapkan mulai kurikulum merdeka di jenjang kelas 7 dan 8. SMPN 14 Kota Malang sudah siap dalam hal sarana prasana dan modul, yang mana sebelum diterapkannya kurikulum merdeka SMPN 14 Kota Malang sudah melakukan studi banding ke sekolah penggerak pada bulan Agustus 2022 di SMPN 3 Kota Batu untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah khususnya jenjang SMP.

Menurut (Sulistiyani dan Mulyono, 2022) Mandiri Berubah merupakan sekolah sudah memanfaatkan secara utuh dari platform Merdeka Mengajar yang telah disediakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Platform tersebut memiliki segala keperluan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari CP, TP, ATP, Assesment, Modul Pembelajaran dan lain sebagainya. SMP Negeri 14 Kota Malang melaksanakan kegiatan P5 dimana kegiatan tersebut merupakan suatu program yang ada di dalam kurikulum merdeka yang menjadi menjadi ciri utama dalam penerapan kurikulum merdeka. Menurut (Saputra et al., 2022) bahwa ciri utama penerapan Kurikulum Merdaka yaitu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan P5 tersebut memberi peluang bagi peserta didik untuk melakukan pencarian, penilaian, penafsiran, sintesis, dan mencari segala pengetahuan untuk memberikan bentuk berbagai hasil pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini yaitu tema P5 yang dilaksanakan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang pada tanggal 4-15 September 2023 yaitu bertema suara demokrasi dengan topik "Perwujudan Kegiatan Demokrasi dalam Naungan Bina Putra Tama" yang memberikan input kepada Peserta didik agar mampu berdemokrasi dan melatih Peserta didik berdemokrasi sejak remaja. Menurut (Nurjanah dan Saadah, 2022) bahwa menerapkan tema

suara demokrasi pada kegiatan P5 peserta didik mampu untuk mengimplementasikan budaya demokrasi secara kontekstual. Pembelajaran tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mempraktikkan pengetahuan pelajaran yang dimiliki dengan praktik secara nyata di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari.

Hasil temuan penelitian selanjutnya yaitu bahwa pada tahap persiapan perencanaan sudah disiapkan dengan matang dengan mempersiapkan tim P5 pada sebefore pelaksanaan dan merancang kegiatan sebaik mungkin. Pada tahap pelaksanaan bahwa dalam melaksanakan kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya yang dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan pemilihan Ketua OSIS dan Wakil Ketua OSIS masa bakti 2023-2024. Menurut (Mery et al., 2022) bahwa kegiatan P5 dapat berjalan dengan lancar jika semua komponen utama pembelajaran yaitu guru, peserta didik, dan lingkungan satuan pendidikan tersebut mampu berjasama dan semaksimal mungkin dalam melaksanakan perannya. Peran peserta didik yaitu sebagai peran utama yang perlu secara aktif melaksanakan semua agenda kegiatan yang direncanakan oleh sekolah. Peran guru yaitu sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki tugas membimbing peserta didik selama proses pembelajaran yang optimal.

Hasil temuan pada tahap evaluasi bahwa guru melalui kegiatan evaluasi dan pemberian saran atas penanganan kendala dilakukan pada setiap hari saat akhir pelaksanaan kegiatan P5 yang mana saat evaluasi seluruh guru tim P5 dan fasilitator melakukan rapat diskusi dari semua kendala yang dihadapi dan dapat memberikan solusi ataupun refleksi untuk hari pertemuan P5 berikutnya. Selain itu evaluasi kegiatan P5 ini dilakukan untuk dapat mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang telah tercapai sesuai dengan perencanaan sekolah. Menurut Utami (2023) bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan suatu program tersebut sudah mencapai tujuan atau belum tercapai.

4. Bentuk Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan P5

Berdasarkan dari hasil temuan bahwa pembelajaran terdiferensiasi di SMPN 14 Kota Malang dibutuhkan, karena setiap sekolah memiliki peserta didik yang model belajarnya berbeda, minatnya berbeda, bakatnya berbeda, dan kemampuan berpikirnya berbeda, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu guru perlu mengetahui latar belakang dan mengetahui cara belajar minat setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dicetuskan oleh Tomlison dalam (Purwowidodo, 2023) pada tahun 1999 bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan pembelajaran di suatu kelas untuk tercapainya segala kebutuhan belajar setiap individu yang terpenuhi.

Menurut (Kurniawaty et al., 2022) dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi guru dapat memahami semua latar belakang kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut, guru juga mampu mengkolaborasi semua peserta didik menjadi satu kesatuan utuh di dalam kelas secara harmonis. Dalam pembelajaran terdiferensiasi, untuk dapat mencapai profil pelajar pancasila maka guru diwajibkan memiliki ketrampilan saat merencanakan pembelajaran.

Hasil penemuan selanjutnya yaitu pembelajaran terdiferensiasi pada kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang diterapkan pada strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan juga diferensiasi produk. Hal ini sejalan dengan penelitian Swandewi (2021) bahwa terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Pada diferensiasi konten guru memberi materi yang beragam untuk peserta didik yang cenderung visual dan auditori maka guru memberikan materi berupa video youtube dan lembar bacaan materi sedangkan kegiatan praktik demokrasi baik lingkup kelas dan lingkup sekolah cenderung untuk peserta didik yang cenderung kinestetik. Menurut Purwowidodo (2023: 25-26) bahwa konten memiliki hubungan dengan apa yang akan peserta didik pahami dan yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru harus

menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Diferensiasi proses juga diterapkan yaitu ketika ketika peserta didik diminta untuk pembentukan organisasi maka disitulah peserta didik diberi tempat untuk menjalani perannya dan memilih sesuai pada bidangnya masing-masing. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi dilakukan ketika peserta didik diminta untuk membuat sebuah organisasi dimana peserta didik diminta untuk dapat membuat logo, pamflet, jargon dan juga video organisasi dimana peserta didik akan mengerjakan dan memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurut Purwowidodo (2023: 26) bahwa proses mengacu kepada bagaimana peserta didik mendapatkan pemahaman dan makna dari apa yang dipelajari.

Diferensiasi produk pun diterapkan ketika peserta didik diberi tugas pada kelompok KPU maka peserta didik diberi kebebasan dalam menghasilkan bentuk kegiatan pencoblosan melalui media digital berupa *gform* atau secara konvensional berupa kertas yang dicentang atau centang. Selain itu, variasi produk juga dihasilkan oleh kelompok jurnalis yang diberi kebebasan berupa membuat berita atau artikel mengenai kegiatan pemilu di lingkup kelas. Menurut Purwowidodo (2023: 27) bahwa produk yaitu hasil pekerjaan berupa bukti apa yang sudah mereka pelajari dan peserta didik akan mengaplikasikan dengan apa yang telah mereka pahami.

Dalam pembelajaran terdiferensiasi ketika peserta didik diminta untuk membuat kelompok kerja sebagai Partai, KPU, Bawaslu, Jurnalis dan Dewan Kehormatan Pengawas Pemilu dan mereka akan menjalankan tugas dan memilih kelompok tersebut dengan minat bakat masing-masing peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan (Fitra, 2022) bahwa pembelajaran terdeferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan peluang bagi peserta didik dalam mengeksplorasi nilai dan potensi yang dimiliki. Pembelajaran terdeferensiasi merupakan upaya dalam menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

5. Dampak Kegiatan P5 sebagai bentuk Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, bahwa dampak yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan P5 sebagai bentuk pembelajaran terdeferensiasi memiliki dampak yang baik dan juga positif dimana semua peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif di saat kegiatan pembelajaran dengan baik dan pelaksanaan kegiatan P5 disambut dengan antusias oleh peserta didik. Menurut (Wahyuningsari et al., 2022) berpendapat dampak dari pembelajaran berdeferensiasi yaitu seluruh peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda mampu merasakan dihargai dan juga di disambut dengan baik, guru yang memiliki peran untuk mengajar serta menyukseskan perkembangan peserta didik, segala kebutuhan belajar peserta didik terfasilitasi, hal tersebut sebagai bentuk yang nyata adanya keadilan dalam perlakuan pembelajaran dan juga adanya kerjasama antara guru dan peserta didik.

Selain itu ditemukan bahwa dampak dari kegiatan P5 peserta didik mengenai sikap bahwa P5 ini dapat memberikan dan menekankan pembiasaan budaya, pada tema suara demokrasi ini dimana peserta didik terbiasa dengan budaya dalam memilih pemimpin di kelas untuk skala kecil dan pemilihan ketua OSIS dalam skala besar yang sudah terbudaya secara disiplin dan kreatif pada peserta didik SMP Negeri 14 Kota Malang. Hal sejalan dengan penelitian (Nurjanah dan Saadah, 2022) bahwa kegiatan P5 di SMK Setia Karya yang bertemakan Suara Demokrasi mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai dan budaya demokrasi melalui pemilihan ketua dan wakil OSIS.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan bahasan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang yang bertemakan suara demokrasi yaitu mencakup tahapan persiapan yang memberikan temuan bahwa sekolah mempersiapkan dengan membentuk sebuah tim proyek P5 yang beranggotakan para guru dengan menyiapkan rancangan kegiatan dari awal

yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan P5. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan P5 dilaksanakan selama dua pekan yang mana siswa diberi meteri dan praktik dalam lingkup kelas dan lingkup sekolah mengenai demokrasi yang memiliki hasil yaitu pemilihan ketua dan wakil OSIS masa bakti 2023/2024. Pada tahap evaluasi yaitu pihak sekolah dan fasilitator melakukan rapat diskusi mengenai kendala yang dihadapi dan dapat memberikan solusi ataupun refleksi untuk hari pertemuan P5 berikutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 di SMP Negeri 14 Kota Malang dilaksanakan dengan baik dan terorganisir.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil dilakukan melalui kegiatan P5 dan metode pembelajaran yang diterapkan sudah di sesuaikan dengan minat peserta didik yang membuahkan hasil yaitu mampu meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya demokrasi, musyawarah dan melaksanakan hak pada demokrasi. Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memiliki dampak yang positif berupa pembentukan karakter yang melekat pada diri peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif.

B. Saran

Saran untuk pihak sekolah maupun sekolah lainnya yaitu dengan untuk terus berinovasi melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat, dengan harapan dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, disarankan agar sekolah menerapkan pembelajaran berbasis digital yang bervariasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1-58.
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nurjanah, K., & Saadah, H. (2022, December). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Setia Karya. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rusnaini., Raharjo., A. S. & W. N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta didik. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230-249.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STIKIP Subang*, 08(02), 1999–2019.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada peserta didik kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal pendidikan deiksis*, 3(1), 53-62.
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5(Kewirausahaan), pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626–1634.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Utami, I. R. Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). *Ejurnal Unesa: Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/IJp>